

PELAKSANAAN SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SD NEGERI 19 KAMPUNG BARU KECAMATAN PARIAMAN TENGAH, KOTA PARIAMAN, PROVINSI SUMATERA BARAT, INDONESIA

DEWI RAMADHAN

Email: awie.geografi@gmail.com

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRAC

The Disaster Preparedness School (SSB) which is an activity to build school communities through strengthening knowledge and attitudes, school policies, emergency response plans, school early warning systems, and resource mobilization based on existing school capacities in anticipating disaster risk. Descriptive research type. Sampling technique with purposive sampling. Based on this purposive sampling technique, researchers determined key informants including the Principal, Deputy Principal, and students. The results showed that: The implementation of the disaster preparedness school program at the 19 Primary Schools in Kampung Baru in Pariaman Tengah District, namely knowledge of attitudes and actions, school policies, school preparedness and resource mobility have been categorized as good. There are obstacles in the implementation of the disaster preparedness school program in the form of lack of funds and the lack of seriousness of students in the activities so that the implementation of the disaster preparedness school program has not run optimally. Efforts to be made in the future by the teacher in charge of disaster preparedness school in the form of increasing the desire of students to learn by motivating and making it more interesting so that students become interested and increase it into extracurricular activities and trying to make a subject.

Keywords: *Implementation, Disaster Preparedness School*

1. PENDAHULUAN

Prioritas program PRB dapat diterapkan melalui sektor pendidikan yaitu dalam pendidikan PRB di sekolah. Sekolah merupakan ruang publik yang dapat menjangkau semua tingkatan masyarakat. Pendidikan PRB dapat diaplikasikan dengan menggunakan pengetahuan, kemauan dan motivasi, berlatih keterampilan serta sikap. Dimana akan menjadi kebiasaan atau pengalaman peserta didik dalam menghadapi bencana, sehingga menumbuhkan budaya kesiapsiagaan terhadap bencana di komunitas sekolah. Sekolah Siaga Bencana (SSB) yang merupakan kegiatan untuk membangun komunitas sekolah melalui penguatan pengetahuan dan sikap, kebijakan sekolah, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini sekolah, dan mobilisasi sumber daya berdasarkan kapasitas sekolah yang ada dalam mengantisipasi risiko bencana. Terciptanya sekolah yang aman demi mewujudkan keselamatan komunitas sekolah memerlukan proses yang berkesinambungan dan dinamis. Manajemennya melibatkan siswa, guru, orang tua siswa, serta warga yang tinggal di lingkungan sekolah.

Penanggulangan bencana Sekolah melibatkan; penilaian bahaya, kerentanan, kapasitas dan sumber daya; perencanaan dan pelaksanaan untuk pengurangan risiko fisik, pemeliharaan fasilitas yang aman, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pelatihan untuk tanggap bencana, mitigasi dan perencanaan kesiapan dan keterampilan yang teratur, dengan simulasi latihan yang nyata, dan merevisi rencana sesuai dengan kerentanan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Penanggulangan bencana Sekolah mencerminkan pencegahan bencana individu dan keluarga, dan upaya pencegahan bencana pada masyarakat luas (*World Bank Group*, 2010).

2. METODE

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman Tengah tanggal 10 Desember 2016. Untuk menentukan informannya peneliti menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang dipilih secara khusus berdasarkan penelitiannya. Berdasarkan pada teknik *purposive sampling* ini, peneliti menetapkan informan kunci antara lain Kepala Sekolah / Wakil, dan siswa. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Objek kajian dalam studi lapangan mengenai sekolah rawan bencana di Pariaman adalah : Kepala Sekolah, terkait dengan kebijakan, peraturan dan visi misi serta aktivitas keseharian yang mengandung unsur-unsur pendidikan sekolah siaga bencana. Guru, terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang mengandung unsur-unsur pendidikan resiko bencana di sekolah berupa perangkat pembelajaran dan kreativitas guru dalam menerapkan pendidikan sekolah bencana di sekolah. Siswa, terkait dengan kesiapsiagaan siswa dalam menanggapi kejadian bencana alam mulai dari pengetahuannya hingga praktek yang akan dilakukan ketika terjadi bencana melalui simulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah

Terkait dengan pelaksanaan, sekolah melaksanakan empat aspek mendasar diantaranya 1) pengetahuan, sikap dan tindakan, dasar dari sikap dan tindakan manusia adalah adanya persepsi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sekolah Siaga Bencana (SSB) ingin membangun kemampuan seluruh warga sekolah untuk menghadapi bencana secara cepat dan tepat 2) kebijakan sekolah, merupakan keputusan yang dibuat secara formal oleh sekolah mengenai hal-hal yang perlu didukung dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana sekolah. 3) perencanaan kesiapsiagaan, bertujuan untuk menjamin adanya tindakan cepat dan tepat guna pada saat terjadi bencana dengan memadukan dan mempertimbangkan sistem penanggulangan bencana di daerah dan disesuaikan kondisi wilayah setempat 4) mobilitas sumber daya, sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta finansial dalam pengelolaan untuk menjamin kesiapsiagaan bencana sekolah.

Sekolah dituntut untuk melaksanakan empat parameter ini, namun disini dari wawancara dan observasi yang dilakukan sekolah belum maksimal dalam menjalankan empat parameter dikarenakan oleh masalah dana, sarana, kurangnya keseriusan dan lain sebagainya.

Kenyataan ini dapat dilihat dari kutipan wawancara dan analisis dokumentasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Negeri 19 Kampung Baru sebagai berikut:

a) Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman Tengah, terdapat beberapa informasi yang diperoleh terkait pelaksanaan program sekolah siaga bencana, yaitu pengetahuan sikap dan tindakan. Adapun data tersebut merupakan hasil dari observasi dan jawaban dari informan terhadap pertanyaan penelitian.

Berkaitan dengan hasil observasi peneliti menggali informasi lebih lanjut melalui wawancara dengan guru terkait pelaksanaan program sekolah siaga bencana yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah tentang pengetahuan, sikap dan tindakan di SD Negeri 19 Kampung Baru Kota Pariaman Tengah, bahwa pengetahuan dan sikap serta tindakan mengenai sekolah siaga bencana sudah diterapkan. Akan tetapi tidak termasuk ke dalam mutan lokal. Karena SD Negeri 19 Kampung Baru menggunakan Kurikulum 2013 dimana kurikulum ini tematik (tema).

Dari pembelajaran tematik selama PBM berlangsung dimasukkan tentang sosialisasi dan simulasi yang di dapat dari BNPB Kota Pariaman. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan BP2KB dan BNPB. Siswa –siswa di sekolah SD Negeri Kampung Baru sudah mendapatkan tentang sosialisasi dan simulasi gempa dan tsunami. Dimana para orang tua siswa dan siswi sudah mempercayakan anak mereka kepada pihak sekolah. Apabila terjadi gempa para siswa dan siswi di evakuasi dan dibawa oleh ambulan dan 1 buah truk ke tempat evakuasi terakhir di SMK 1. Dimana SMK 1 merupakan tempat bertemu siswa dan siswi SD Negeri Kampung Baru dengan orang tua mereka.

SD Negeri 19 Kampung Baru mengajarkan kepada para siswa dan siswi untuk saling tolong menolong jika gempa terjadi. Teman merupakan yang bertanggung jawab untuk temannya sendiri. Ketika simulasi dilakukan siswa dan siswi yang berpotensi sebagai regu penolong ditunjuk sebagai siswa yang akan menjadi petunjuk arah ke tempat evakuasi. Siswa yang ditunjuk ini bertanggung jawab dalam kelasnya.

Simulasi dilakukan melalui jalan alternatif yang telah disediakan. Orang tua dan pihak sekolah sudah bekerja sama dalam prose pengevakuasian. Dimana jika terjadi bencana atau gempa bumi dan tsunami, para orang tua akan mencari anaknya di tempat evakuasi terakhir. Pelaksanaan simulasi bencana gempa dan tsunami pada sekolah ini sudah sering dilaksanakan. Contoh simulasi yang dilakukan adalah seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung, dibunyikan sirene bencana, kemudian guru dan para siswa melakukan proses evakuasi. Para siswa dan siswi di sekolah ini tahu akan simulasi ini akan tetapi hari dan jadwal simulasi bisa dilakukan kapan saja.

Visi dan Misi SD Negeri 19 Kampung Baru dalam hal mitigasi bencana adalah meminimalisir korban jiwa dan menyelamatkan para siswa. Semua hal yang terjadi dalam proses penwujudkan visi dan misi merupakan tanggung jawab pihak sekolah. Para siswa merupakan tanggung jawab sekolah.

Dalam hal media sebagai bahan informasi sudah ada pada sekolah ini berupa brosur, video dan denah kelas jika terjadi bencana gempa dan tsunami. Dalam segi pelaksanaan pihak sekolah sudah menyediakan jalur evakuasi dan denah kelas jika terjadi gempa bumi. Jika terjadi gempa siswa dan siswi sudah bisa melakukan mitigasi sendiri seperti berlindung dibawah meja. Simulasi dan sosialisasi merupakan program tetap yang biasa dilakukan para masyarakat sekolah di SD Negeri 19 Kampung Baru.

b) Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Mata pelajaran khusus mengenai kebencanaan pada sekolah ini belum ada, akan tetapi mata pelajaran yang terkait dengan kebencanaan sudah ada seperti pada kelas 1 semester 2 mengenai materi pelajaran “peristiwa alam” pada pembahasan ini guru dapat memasukkan apa saja tentang bencana alam serta dalam keseharian guru memberikan dan mengaitkan bahan ajar dengan kebencanaan alam karena wilayah di sekitar sekolah ini merupakan daerah rawan bencana.

Mulai tahun 2010 sudah di mulai latihan setelah terjadinya peristiwa gempa bumi tahun 2009. Latihannya berupa praktik dan motivasi Materinya tentang bencana gempa, longsor, tsunami. Semua elemen sekolah ikut serta dalam pelaksanaan, kepala sekolah, guru – guru, masyarakat sekitar, peserta didik. SD Negeri 19 Kampung Baru sudah melakukan bentuk kegiatan untuk mengurangi resiko bencana seperti:

1. Kegiatan pramuka bermuatan pelatihan siaga bencana
2. Pelatihan gempa bumi berkerjasama dengan BNPB dari tingkat kota sampai provinsi.
3. Dikunjungi oleh KOGAMI (Komunitas Siaga Siaga Tsunami)
4. Bekerjasama IBU foundation dimulai aktif pada saat peristiwa tahun 2009
5. Pelatihan oleh BNPB

Simulasi dilakukan tergantung kesepakatan elemen sekolah. Bisa dilakukan 1 bulan sekali, simulasi ini dilaksanakan pada saat siswa belajar (mendadak) kemudian dihidupkan sirene, kemudian siswa mempraktikkan simulasi. Pada tahun 2016 ini terhitung mulai bulan januari sekitar 5 kali di lakukan simulasi sekolah. Dalam melakukan simulasi di

adakan oleh kepala sekolah, guru – guru, serta tim dari luar sekolah seperti BNPB. Materi Pengurangan Resiko Bencana sudah pernah dilakkan melalui media infokus dan semua guru ikut serta memberi sosialisasi sesuai dengan materi bahan ajar bersangkutan.

Dalam kebijakan sekolah visi dan misi dalam kebijakan sekolah sekolah sudah memuat atau mendukung upaya pengurangan risiko bencana (PRB) di sekolah dimana sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata jadi fokus dengan lingkungan dan ada salah satu point untuk membentuk anak tanggap dengan lingkungan. Kebijakan sekolah mengenai konstruksi bangunan adalah bangunan di sekolah ini sudah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah. Kepala sekolah telah mengupayakan jenjang (tangga) yang baru yang akan diletakkan diluar gedung sekolah dengan tujuan sebagai tangga darurat untuk siswa menuju langsung kelapangan. Media informasi yang disediakan sekolah yang memuat pengetahuan dan informasi mengenai pengurangan risiko bencana seperti gambar - gambar, poster tentang iklan kebencanaan, denah lokasi evakuasi bencana. Pada sekolah ini dalam musyawarah guru mengenai pengurangan risiko Dilaksanakan oleh Kepala sekolah dan guru. Pada tahun 2016 ini adapun rapat bersama pihak BNPB.

Dalam perencanaan kesiapsiagaan sudah di adakan penilaian risiko bencana yang disusun secara berkala sesuai dengan kerentanan sekolah. adapun KOGAMI dan BNPB telah mengevaluasi dan memberi prestasi kepada sekolah ini sebagai sekolah tanggap bencana terbaik. Sekolah siaga bencana ini memiliki organisasi UKS berjalan dengan baik, alat P3knya tersedia. Dalam memberikan pemahaman kepada siswa, guru perlu aktif dan berulang – ulang dalam memberikan pemahaman khususnya kepada siswa yang belum memperlihatkan antusiasnya terhadap materi terkait kebencanaan yang disampaikan. Seperti tabung pemadam kebakaran.

c. Pengetahuan Siswa dan Siswi tentang Program Sekolah Siaga Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Siswa dan siswi di sekolah ini sudah mengetahui jenis bencana dan dampak terjadinya bencananya dilingkungan sekolah seperti bisa menyebabkan sedih sehingga menangis kemudian membuat bangunan roboh. Para siswa dan siswi sudah mendapat pembelajaran mengenai bencana gempa bumi dan tsunami dan telah melakukan kegiatan simulasi bencana di sekolah. Para siswa dan siswi sudah mengetahui jenis-jenis bencana seperti banjir dan longsor akan tetapi, sekolah mereka tidak termasuk rawan longsor. Siswa dapat mengakses media informasi (contonya madding, perpustakaan, buku) yang memuat pengetahuan dan informasi tentang pengurangan risiko bencana. Para siswa sudah memahami peta dan tanda evakuasi yang dipasang di sekolah dan bisa mengartikan tanda pada peta tersebut. Para siswa juga mengetahui prosedur tetap sistem peringatan dini di sekolah seperti bunyi sirine. Menurut siswa dan siswi di sekolah ini keterkaitan mitigasi bencana gempa dan tsunami masuk ke dalam pembelajaran PKN. Para masyarakat sekolah SD Negeri 19 Kampung Baru sudah mengetahui bentuk simulasi tentang gempa dan tsunami.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan rangkaian penelitian penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pelaksanaan program sekolah siaga bencana pada Sekolah Dasar Negeri 19

Kampung Baru di Kota Pariaman Tengah yaitu pengetahuan sikap dan tindakan, kebijakan sekolah, kesiapsiagaan sekolah dan mobilitas sumber daya sudah dikategorikan baik. Terdapatnya kendala dalam pelaksanaan dalam program sekolah siaga bencana dalam bentuk kurangnya dana dan kurangnya keseriusan siswa dalam kegiatan sehingga pelaksanaan program sekolah siaga bencana belum berjalan dengan maksimal. Upaya yang akan dilakukan kedepannya oleh guru penanggung jawab sekolah siaga bencana berupa meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari dengan cara memotivasi dan membuatnya menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi tertarik serta meningkatkannya menjadi kegiatan ekstrakurikuler dan berupaya menjadikan sebuah mata pelajaran.

Bagi pihak sekolah yang melaksanakan program sekolah siaga bencana agar lebih meningkatkan pelaksanaan sekolah siaga bencana. Bagi pemerintah disarankan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan program sekolah siaga bencana ini, sehingga nantinya program ini dapat dilakukan berkelanjutan serta dilaksanakan pada semua sekolah yang berada pada zona merah di Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Zikri. 2011. *Upaya Pemerintah Kota Padang untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa dan Tsunami*. Tesis tidak diterbitkan. FISIP-UI
- Anonim. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- _____. 2008. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- _____. 2012. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana.
- Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. *Gemppa Bumi dan Tsunami*.
- Hermon, Dedi. 2012. *Mitigasi Bencana Hidrometeorologi*. Padang: UNP Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Strategi Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah*. Jakarta.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta.
- Moleong, JI. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda.
- Pusat Pendidikan Mitigasi Bencana (P2MB) Universitas Pendidikan Indonesia (Online) http://p2mb.geografi.upi.edu/Sekolah_Siaga.html. Diakses tanggal 17 oktober 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triadmadja, Radianta. 2010. *Tsunami*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Putra Ahmad. 2011. *Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 2 Nomor 1